

**PENERAPAN PRAKTIK TATA CARA WUDU UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK DI TK HAMDAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Diajukan oleh :

YULITA

1902070009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN PRAKTIK TATA CARA WUDU UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK DI TK HAMDAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Diajukan oleh :

YULITA

1902070009

Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulita

NIM : 1902070009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



3000
Rp
METERAI
TEMPEL
43FF1ANX068249461

Yulita






1902070009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Praktik Tata Cara Wudu Untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Di TK Hamdan Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Yulita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) (1902070009), mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 30 Oktober 2025 Masehi bertepatan dengan 8 Jumadil awal 1447 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 09 November 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M. Kes. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji I | () |
| 3. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj Fauziah Zainuddin S.Ag., M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Praktik Tata Cara Wudu Untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu”**.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Universitas Islam Negeri (UIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN palopo, Dr. Abbas Langaji., M.Ag. wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf. S.Ag., M.Pd. wakil Rektor II Dr. Maruddin, S.S., M. Hum. Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H.I., M.H.I.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN palopo, Prof. Dr. H.Sukirman, M.Pd. wakil Dekan I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. wakil Dekan II Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Palopo, Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Palopo, Rifaah Mahmudah Bulu, S.Kg,M.Kes. Serta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag. Dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Penguji I dan penguji II, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Munir Yusuf. S.Ag., M.Pd.,
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di UIN palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
8. Kepala Unit Perpustakaan, Zainuddin S, SE., M.Pd. Beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Pembina Yayasan, Dr. Dra. Hj. Besse Mattayang, M.Pd, dan rekan-rekan guru, TK Hamdan Desa Bunga Eja yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Anak didik TK Hamdan yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Pardis dan Ernawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung penulis, Muh. Rivai, Hastuti, dan Nur Vega. Terima kasih atas dukungan moral yang diberikan, baik melalui do'a maupun perhatian yang tulus.
13. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN palopo angkatan 2019, selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada sahabatku Cici, Diah, Junisa, Patri, Firda, Sri, Nurul, selama ini membantu memberi saran serta semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri Yulita, karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini meskipun jalannya begitu berat.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
خ	Ša"	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha"	H	ha
ء	Hamzah	"	apostrof
ي	Ya"	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathāh</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tāmarbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup

atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasra* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi

Contoh:

عَلِيٌّ
عَرَبِيٌّ

: „Alī (bukan „Aliyy atau A‘‘ly)
: „Arabī (bukan A‘‘rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (alif lam ma‘‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘‘murūna*
النَّوعُ : *al-nau‘‘*
شَيْءٌ : *syai‘‘un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului dengan partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf (*t*) Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (Al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilallazībi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

swt.	= subhanahu wa ta'la
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
w	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN PENULISAN ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Prosedur Penelitian	26
1. Subjek Penelitian	26
2. Waktu dan lamanya Tindakan	26
3. Tempat Penelitian	26
4. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas	26

C. Sasaran Penelitian	31
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Teknik pengumpulan data	37
F. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN –LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIST

Kutipan ayat 1 Q.S. Al- Maidah [5] : 6.....	4
Kutipan ayat 2 Q.S. Al- A'la [87] :14-17	6
H.R Ibnu Maja	7

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun	16
Tabel 3.1 Lembar Intrumen Capaian Perkembangan Nilai Agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Hamdan Kabupaten Luwu	33
Tabel. 3.2 Kisi – Kisi Pedoman wawancara guru	36
Tabel 3.3 Interpretasi Perkembangan Praktik tata cara wudu Anak	38
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar TK Hamdan Desa Bunga Eja	41
Tabel 4.2 Peserta Didik TK Hamdan Desa Bunga Eja.....	41
Tabel 4.3 data sarana dan prasarana TK Hamdan Desa Bunga Eja	42
Tabel 4.4 Alat Bermain diluar Ruangan.....	43
Tabel 4.5. Hasil Observasi Perkembangan Praktik Tata cara Wudu Anak Pra Tindakan	44
Tabel 4.6. Rekapitulasi Perkembangan Penerapan Metode Praktik Tata Cara Wudu Pada anak Pra Tindakan	45
Tabel 4.7. Siklus I Pertemuan Pertama	48
Tabel 4.8. Siklus I Pertemuan Kedua	50
Tabel 4.9. Siklus I Pertemuan Ketiga.....	52
Tabel 4.10. Hasil Observasi Siklus I	47
Tabel 4.11. Rekapitulasi Perkembangan metode praktik tata cara wudu Siklus I	54
Tabel 4.12. Siklus II pertemuan pertama	58
Tabel 4.13. Siklus II pertemuan kedua.....	60
Tabel 4.14. Siklus II pertemuan ketiga	62
Tabel 4.15. Hasil Observasi Siklus II.....	63
Tabel 4.16. Rekapitulasi Perkembangan metode praktik tata cara wudu Siklus II.....	64

Tabel 4.17. Rekapitulasi Kemampuan Praktik gerakan sholat Anak Pada Siklus I Dan Siklus II	65
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka pikir	23
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 4.1. Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Pra Tindakan	45
Gambar 4.2 Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Siklus I.....	55
Gambar 4.3 Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Siklus II	64
Gambar 4.4. Diagram Batang Peningkatan Perkembangan tata cara wudu Anak Pada Siklus I dan Siklus II.....	66
Gambar 4.5. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Perkembangan Praktik tata cara wudu Anak Pada Pra Siklus,Siklus I dan Siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin meneliti	77
Lampiran 2 surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	78
Lampiran 3 instrumen wawancara guru	79
Lampiran 4 validasi instrument observasi	80
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)	86
Lampiran 6 dokumentasi penelitian	98
Lampiran 7 riwayat hidup penulis	102

DAFTAR ISTILAH

TK: Taman kanak-kanak.....
RPPH: Rencana program pembelajaran harian.....
BB: Belum berkembang.....
MB: Mulai berkembang.....
BSH: Berkembang sesuai harapan.....
BSB: Berkembang sangat baik

ABSTRAK

Yulita, 2025. *“Penerapan Praktik Tata Cara Wudu untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj.Fauziah Zainuddin dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Penelitian ini membahas tentang penerapan praktik tata cara wudu untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerapan praktik tata cara berwudu bagi anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kemampuan mengenal tata cara wudu anak sebelum diterapkan metode praktik di TK Hamdan terdapat 4 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (40%) dan 6 orang anak dengan kriteria belum berkembang (60%). Penerapan praktik tata cara wudu untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. peningkatan kemampuan mengenal tata cara wudu anak sebelum dan sesudah menggunakan praktik terjadi pada siklus I dan siklus II. keberhasilan gerakan wudu anak meningkat dari hanya sebesar 40% pada pra tindakan menjadi 50% di siklus I, menjadi 80% di siklus II.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Praktik Wudu, *TK Hamdan*

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Yulita, 2025. *“The Implementation of Ablution Practices to Improve Children’s Religious and Moral Values at Hamdan Kindergarten, Luwu Regency.”* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Hj. Fauziah Zainuddin and Pertiwi Kamariah Hasis.

This study examines the implementation of ablution (*wudu*) practice procedures to enhance religious and moral values among children at Hamdan Kindergarten, Luwu Regency. The purpose of this research is to improve the application of proper ablution practices for children at the institution. This study employs Classroom Action Research (CAR), carried out in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research consists of two cycles, each comprising three meetings. The participants were ten children aged 5–6 years, consisting of four boys and six girls. The results show that children’s ability to recognize ablution procedures before the practical method was applied included four children categorized as “beginning to develop” (40%) and six children categorized as “not yet developing” (60%). The implementation of the ablution practice method to improve religious and moral values proceeded as expected. An increase in children’s understanding of ablution procedures occurred across Cycle I and Cycle II. The success rate of performing ablution movements improved from 40% during the pre-action stage to 50% in Cycle I, and further to 80% in Cycle II.

Keywords: Early Childhood, Ablution Practice, Hamdan Kindergarten

Verified by UPB



الملخص

يوليتا، ٢٠٢٥. "تطبيق ممارسة كيفية الوضوء لرفع القدرة على القيم الدينية والأخلاقية لدى الأطفال في روضة حمدان بمحافظة لُؤُو". رسالة جامعية في برنامج تعليم الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف فوزية زين الدين و برتيوي كامارية حاسيس.

تتناول هذه الرسالة تطبيق ممارسة كيفية الوضوء لرفع القدرة على القيم الدينية والأخلاقية لدى الأطفال في روضة حمدان بمحافظة لُؤُو. ويهدف البحث إلى تحسين تطبيق الممارسة العملية لطريقة الوضوء لدى الأطفال في روضة حمدان. استخدم البحث منهج البحث الإجرائي الصفّي الذي نُفذ عبر أربع مراحل، وهي: التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتأمل. ويتكون البحث من دورتين، حيث اشتملت كل دورة على ثلاث لقاءات. أما عينة البحث فهي أطفال تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات، وعددهم ١٠ أطفال، منهم ٤ ذكور و ٦ إناث. تشير نتائج البحث إلى أن قدرة الأطفال على معرفة كيفية الوضوء قبل تطبيق الطريقة العملية في روضة حمدان بلغت: ٤ أطفال في فئة "بدأ بالتطور" (٤٠٪)، و ٦ أطفال في فئة "لم يتطور بعد" (٦٠٪). وقد تحقق تطبيق ممارسة كيفية الوضوء لرفع القيم الدينية والأخلاقية لدى الأطفال في روضة حمدان كما هو متوقع. وظهر تحسن في قدرة الأطفال على معرفة كيفية الوضوء قبل وبعد التطبيق عبر الدورة الأولى والدورة الثانية، حيث ارتفعت نسبة إتقان حركات الوضوء من ٤٠٪ في مرحلة ما قبل الإجراء إلى ٥٠٪ في الدورة الأولى، ثم إلى ٨٠٪ في الدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، ممارسة الوضوء، روضة حمدان

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni dan nilai-nilai agama. Penerapan nilai-nilai agama hendaknya dilakukan sedini mungkin sebagai bekal masa depan dan akhirat.¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.²

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan

¹ Afyah, Melwany May Pratama dkk. *Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pada Kelomok B Di RA Asiah Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2019. Vol. 2(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303).

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2009) Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.³

Pendidikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dalam rangka memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupannya, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁴

Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral sehingga tumbuh kesadaran dan perkembangan yang dilakukan secara terus menerus dengan bimbingan pendidik. Adapun dalam memberikan pemahaman nilai agama dan moral harus mampu mengemas metode yang menarik sesuai dengan dunia anak, yaitu dunia bermain. Apabila diberikan pembiasaan yang baik, maka akan tumbuh pada kebaikan dan apabila dibiasakan keburukan maka akan tumbuh keburukan.⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode. Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam

³ Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). *Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini*. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.

⁴ Fauziah Zainuddin. *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan Karakter*. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.2017>

⁵ Siti Masruroh, *Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Juni 2018, Vol 2, No.1 <http://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854>

menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu kepada anak yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.⁶

Anak usia dini merupakan usia anak untuk bermain, sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menyajikan pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁷

Pendidikan anak usia dini meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pendidikan pada anak agar tercipta lingkungan dimana anak bisa bereksplorasi melalui pengalaman lingkungan dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen. Lingkungan yang baik pada anak adalah lingkungan yang islami sehingga dari lingkungan tersebut anak lebih memahami dan menghayati bagaimana agama islam itu sebenarnya.⁸ Sehingga dari lingkungan tersebut anak lebih banyak belajar agama islam tidak hanya mengenal bagian dasarnya saja apa itu agama islam tetapi lebih dalam dari itu.⁹

⁶ Mawardi, M., Mustafa., dan Tamin, M. (2022). *Metode Pembelajaran Mufradar dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. Al Ibrah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5 (1). <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>.

⁷ Rahmat Hidayat. *Penerapan Kegiatan Praktik Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu pada Anak Usia Dini. JUMPER :Journal Of Educational Multidisciplinary Research*. Oktober 2022. Vol 1. No 1. <http://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.27>

⁸ Nur Adilah Fitriah, Fatmaridah Sabani, Nurul Aswar. *Kreativitas Guru Sebagai Pendorong Utama Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Jurnal Studi Islam Indonesia* 4 (2), 147-159. 2025. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/article/view/669>

⁹ Wihdatul Ummah, Nuryani Nuryani, Fauziah Zainuddin. *Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Palopo. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4 (2). Mei 2025. <http://etdc.org/journal/jrip/article/view/157>.

Pembelajaran agama Islam pada anak usia dini yang sering diajarkan adalah pembiasaan wudu. Pembiasaan wudu penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan langkah-langkah ibadah wudu sesuai Al-Qur'an dan sunnah di dalam kehidupan sehari-hari. Jika langkah-langkah ibadah wudu anak tidak sempurna maka ibadah salat anak tidak diterima. Diterima atau tidaknya salat, tergantung bagaimana pembiasaan wudu anak di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan agama dalam hal praktik wudu harus sudah mulai dibiasakan oleh pendidik. Harapannya dengan menerapkan praktik wudu dalam pengenalan tata cara berwudu pada anak lebih mudah memahami dan mengingat gerakan wudu.

Perintah untuk berwudu tercantum dalam Q.S. Al-Maidah [5] : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basulah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke dua mata kaki”¹¹

Dalam Tafsir al-Qusyairi, ia mengatakan bahwa dalam syariat diterangkan tidak akan sah salat tanpa bersuci atau tidak akan menjadi salat yang benar tanpa ada thaharah. Menurutnya, thaharah itu ada dalam perspektif lahir dan juga ada

¹⁰ Desi Revitsa, Sri Hartati, *Pelaksanaan Pembelajaran ibadah Wudhu Di Taman kanak-Kanak Islam Terpadu DAR El-Iman 2 Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, ol 7 No 1 (2020), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.

¹¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung; Diponegoro, 2008)

dalam perspektif batin. Artinya mensucikan badan dengan air hujan dan mensucikan hati dengan air penyesalan dan malu kepada Allah sama-sama harus diimplementasikan. Sebagaimana adanya keniscayaan untuk membasuh wajah ketika anda membuka salat, demikian halnya yang membasuh dua tangan dalam bersuci yang dituntut juga mensucikan keduanya dari hal yang haram dan syubhat, perintah mengusap kepala itu juga dituntut menghadirkan sifat takwa kepada setiap orang membasuh dua kaki itu juga bermakna Suci batin dari berjalan pada hal-hal yang tidak diridhai Allah Swt.¹²

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa wudu merupakan suatu cara mensucikan anggota tubuh tertentu dengan air. Tugas pendidik dalam konteks pendidikan yaitu membantu agar anak dapat mengkondisikan sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat.¹³

Secara garis besar hasil belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai anak setelah anak melakukan kegiatan belajar. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴ Hasil belajar yang dicapai masing-masing anak pun berbeda-beda tergantung dari kondisi anak selama mengikuti proses

¹² Abd al-Karim ibn Hawazin bin, Abd al-Malik al-Qusyairi, Lataif al-Isyarat (Tafsir al-Qusyairi, (*Mesir: al-Hai''ah al-Misriyyah al-., Ammah li al-Kitab, t.th*), Juz 1, 405

¹³ Yukram Yusuf, Munir Yusuf, Syamsu Sanusi. *Strategi Revolusioner Peningkatan Pendidikan Pesantren. Jurnal Internasional Pendidikan Asia* 5 (4), 287-301. 2024.
<http://www.journal-asia.mpi-iainpalopo.ac.id/index.php/data/article/view/422>

¹⁴ Makmur, Pertiwi Kamariah Hasis, A Rizal, *Pelaksanaan Pelatihan Pembentukan Karakter Dalam Rangka Penanaman Modal Beragama Pada peserta Didik, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 16 (2), 1045-1056, 2024.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/undex.php/qalamuna/article/view/6065>

pembelajaran. Seorang pendidik dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral melalui pembelajaran praktik. Salah satunya praktik tata cara wudu.

Ayat lain yang menjelaskan tentang kebersihan (mensucikan) Q.S. Al-A'la [87] ayat 14-17.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝۱۴ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۝۱۵ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۝۱۷

Terjemahnya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia salat. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”¹⁵

Ibnu Katsir menjelaskan yang dimaksud *qad aflaha man tazakka* adalah mereka yang senantiasa membersihkan dirinya dari perangai tercela dan akhlak yang buruk serta mentaati perintah-Nya.

Ditegaskan juga dalam ayat ini, orang yang memperoleh kemenangan dan keberhasilan itu adalah orang yang *tazakka*. Kata *tazakka* berasal dari *zaka* yang berarti *al-nama'* (tumbuh). Oleh karena itu, *al-Zujaj* menafsirkan kata ini dengan memperbanyak takwa.

Menurut *Qatadah*, membersihkan diri itu dengan beramal salih. Salah satu bentuk amal salih yaitu mengingat Allah swt dalam setiap gerak-geriknya

¹⁵ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 1356. <https://quran.kemenag.go.id/>. di akses 25 september 2025

kemudian salat . Andai seseorang mengingat Allah swt maka ia tidak akan berbohong, memanipulasi laporan pertanggungjawaban, korupsi triliunan, nabok nyilih tangan (memukul dengan meminjam tangan orang lain), menebar kebencian dan permusuhan, serta segala bentuk perilaku tercela lainnya.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.
(رواه ابن ماجه).¹⁶

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.”(HR. Ibnu Majah).¹⁷

Imam Al-Manawi dalam Syamsul Arafat menjelaskan mengenai makna hadits di atas bahwa sebelum menuntut ilmu harus ada persiapannya. Cara menuntut ilmu harus selangkah demi selangkah dan bertahap. Tidak bisa mengajarkan ilmu kepada seorang yang belum siap menerimanya. Misalnya mengajarkan ilmu yang sulit dipahami sementara dasar-dasarnya belum diajarkan. Jika seorang pendidik melakukan hal ini menyampaikan ilmu bukan kepada

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

¹⁷Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.

ahlinya atau orang yang sudah siap menerimanya maka sesungguhnya ia telah bersikap alim kepadanya. Perumpamaan kealiman disini seperti mengalungkan hewan yang paling hina dengan permata yang paling mulia.¹⁸

Berdasarkan observasi awal di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu pada tanggal 18 maret 2024 yang terdiri dari 10 anak dimana terdapat 4 laki-laki dan 6 perempuan masih ada beberapa anak yang belum mampu atau masih salah urutan tata cara berwudunya apabila pendidik tidak mendampingi anak tersebut, anak akan berdiam diri dan tidak melakukan gerakan wudu sampai pendidik mengajarnya.¹⁹

Peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan Praktik Tata Cara Wudu Untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Di TK Hamdan Kabupaten Luwu”**. Karena dengan metode pembelajaran ini diharapkan lebih menyenangkan sehingga menarik bagi anak dan tidak membosankan dengan harapan anak lebih aktif dalam belajar dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

¹⁸ Syamsul Arafat, Sarana Prasarana Pendidikan Prespektif Hadits Nabawi, *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomor 1 (2022), <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.643> , diakses 30 agustus 2022.

¹⁹ Hasil observasi awal di TK Hamdan Desa Bunga Eja Pada Tanggal 18 maret 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimanakah penerapan praktik tata cara wudu dalam meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan praktik tata cara wudu dalam meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak di TK Hamdan Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan informasi tentang metode praktik tata cara wudu

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Anak

Kemampuan mempraktikkan wudu secara tertib dan benar memerlukan pembelajaran secara visual yang memberikan petunjuk cara melakukannya dengan cepat. Melalui praktik anak memiliki pengalaman belajar secara nyata dan langsung bagi peningkatan semangat belajar anak dan perkembangan nilai agama dan moral dalam mempraktikkan wudu sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menarik, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Aulia Kamal (2018) yang berjudul Penerapan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan . Dalam penelitian di TK Islam YLPI Marpoyan diketahui bahwa pada saat pembelajaran wudu berlangsung, guru menyampaikan dengan metode ceramah dan siswa hanya bisa melihat gambar gerakan wudu yang menempel pada dinding. Guru menyampaikan materi secara klasikal. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh, bahkan sebagian siswa tidak mau memperhatikan penjelasan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudu pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Hasil dari penelitian ini adalah siswa sudah mampu secara mandiri dalam mempraktikkan gerakan wudu sehingga guru lebih berperan sebagai monitoring dalam pembelajaran materi

wudu.¹

2. Penelitian oleh Afiyah, dkk (2019) yang berjudul Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pada Kelompok B Di RA Asiah Kota Pekanbaru. Permasalahan yang dialami anak kelompok B di RA Asiah adalah anak hanya belajar melalui bercakap-cakap, belum ada dilaksanakan pembelajaran kegiatan pengalaman cara berwudu melalui media gambar sehingga hanya sebagian anak bisa dalam menyebutkan urutan cara berwudhu yang benar, hanya sebagian anak bisa dalam melafalkan niat sebelum berwudu, serta sebagian anak bisa menempel urutan gambar cara berwudu yang benar sesuai urutannya dengan menggunakan media gambar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil pengamatan terhadap evaluasi pengenalan tata cara berwudu anak melalui media gambar di RA Asiah dapat disimpulkan bahwa pengenalan tata cara berwudu melalui media gambar dilaksanakan secara optimal. Kegiatan pengenalan tata cara berwudu anak yang diberikan oleh pendidik berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek kekuatan dan keseimbangan.²
3. Penelitian oleh Windah Nindya Putri Ftriana dkk (2022) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dengan Metode *Ibrah* di Kelompok A TK Islam Al Husain Sawangan Depok. Adanya metode *ibrah* yang telah diimplementasikan oleh guru Kelompok A TK Islam Al Husain,

¹ Aulia Kamal. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1(2018). [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2257](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2257)

² Ibid,h. 73-75

dalam rangka untuk melakukan transformasi pengetahuan agama, sekaligus untuk meningkatkan kemampuan nilai-nilai agama terhadap anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai agama dengan metode *ibrah* Kelompok A TK Islam Al Husain. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah model *kemmis* dan *toggart* yang dilaksanakan melalui 2 siklus, yang meliputi 4 tahapan yaitu ; *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), *reflection* (refleksi) serta *revition* (revisi). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelompok A TK Islam Al Husain, Sawangan Depok, dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk kemampuan memahami nilai-nilai agama dapat meningkat dengan metode *ibrah*.³

Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti cara meningkatkan kemampuan anak setelah diterapkan metode yang lebih aktif/menarik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan letak lokasi yang dilakukan oleh penulis.

³ Windia Nindya Putri Ftriana, Elis Siti Maria Ulfah, and Ernawati." *Meningkatkan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dengan Metode Ibrah di Kelompok A TK Islam Al Husain Sawangan Depok*". Jurnal Dirosah Islamiyah. Vol 4 No 3 (2022). <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1858>

Lebih jelasnya lihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Aulia Kamal	Afiyah, dkk	Windah Nindya Putri Fitriana ,dkk	Yulita
2.	Tahun Penelitian	2018	2019	2022	2025
3.	Metode penelitian	Metode demonstrasi	Kuantitatif	Tindakan kelas	Tindakan kelas
4.	Variabel penelitian	-Nilai agama dan moral -Paktik Tata cara wudu	-Nilai agama dan moral -Praktik tata cara wudu	-Nilai agama dan moral -Praktik tata cara wudu	-Nilai agama dan moral -Praktik tata cara wudu
5.	Lokasi penelitian	TK Islam YPLI Marpoyan	RA Asiah	TK Islam Al Husain Sawangan Depok	TK Hamdan Kabupaten Luwu

B. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini mengacu pada anak berusia antara 0 sampai 8 tahun. Dapat disimpulkan bahwa anak yang termasuk dalam kelompok umur tersebut adalah anak yang berusia sejak lahir hingga sekolah dasar awal. Selanjutnya hal ini juga didukung oleh *NAEYC (National Association for the Education of Young Children)* yang menyatakan bahwa anak usia dini meliputi anak usia 0 sampai 8 tahun⁴. Definisi selanjutnya anak yang berada pada rentang usia 1-5 tahun, pembatasan usia ini didasari oleh perkembangan psikologi perkembangan anak usia dini yang meliputi usia 0-1 tahun tergolong pada infancy (bayi), 1-5 tahun masuk dalam kategori *early childhood* (usia dini), usia 6-12 tahun termasuk kedalam *late childhood* (masa kanak-kanak akhir), dan seterusnya⁵. Sedangkan Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.⁶

⁴ Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.

⁵ Windayani, NL. *Teori dan Implikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021

⁶ Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.

Teori pembelajaran anak usia dini yaitu

a. Teori Behavior

Teori behavior adalah aliran psikologi yang percaya bahwa manusia terutama belajar karena pengaruh lingkungan. Belajar menurut teori behavior yang agak radikal adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulasi dan respon yang bersifat mekanisme.⁷

Teori behavior menekankan bahwa belajar terjadi melalui hubungan antara stimulasi dan respon. Perubahan perilaku dapat dicapai melalui pembiasaan, latihan, serta pemberian penguatan dan hukuman. Dengan kata lain, perilaku seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang dialaminya.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif kemampuan psikis dan mental manusia yang berupa mengamati melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognitif menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognitif seseorang.⁸

Teori kognitif menekankan bahwa belajar merupakan proses mental yang melibatkan pemahaman dan pengolahan informasi. Seseorang dianggap benar-benar belajar terjadi jika ia memahami makna dari apa yang dipelajari, bukan hanya menirukan atau menghafal. Teori ini menekankan pentingnya peran pikiran, pemahaman, dan pengalaman dalam proses belajar.

⁷ Tomy Syafrisal, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif teori belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta Tesis" Repository, Uinjt.ac.id, 2023, 130

⁸ M Arsyad, *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*, 2021

c. Teori Konstruktif

Teori konstruktif merupakan salah satu pandangan psikolog kognitif. Konstruktif bertolak dari pendapat bahwa belajar adalah sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran.

Shymansky mengatakan konstruktif adalah aktivitas yang aktif, di mana anak membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.⁹

Teori konstruktif menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi menciptakan makna sendiri dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong kemandirian berpikir.

2. Penerapan Metode Praktik

Praktik merupakan kegiatan yang menerapkan teori, metode, dan berbagai hal lain guna mencapai tujuan tertentu serta memenuhi kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau komunitas yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.¹⁰

Metode pembelajaran praktik adalah pendekatan yang menyajikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau objek. Hal ini dilakukan dengan tujuan

⁹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapers: 2019).

¹⁰ Miliyanti, 2022. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9400/3/Bab II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9400/3/Bab%20II.pdf)

agar peserta didik dapat memahami dengan jelas dan mudah, serta bisa menerapkan materi tersebut dalam situasi di masyarakat di masa mendatang.

Menurut Ribut Purwo “Metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana anak melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat (pendidikan dan pelatihan).

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Usia 5-6 tahun
Nilai Agama dan Moral	Mengerjakan ibadah

Sumber: Peraturan Pemerintah Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini¹¹

3. Wudu

Berwudu merupakan sebuah kewajiban yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Praktik bersuci ini sangat krusial bagi umat muslim karena memiliki keistimewaan yaitu kedudukan yang sangat penting dalam islam, mengingat bahwa salah satu syarat sah shalat adalah harus dalam keadaan suci baik dari hadats maupun najis, dalam hal ini yang dimaksud adalah berwudu.

Wudu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melakukan ibadah, terutama salat dan ibadah lainnya yang mewajibkan wudu. Dengan berwudu kondisi badan yang mengandung hadas kecil

¹¹ Peraturan Pemerintah Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hal. 24

menjadi suci. Dalam islam, wudu mempunyai kedudukan yang tinggi karena merupakan syarat sahnya seseorang melakukan ibadah.¹²

Pengertian menurut bahasa wudu berasal dari sebuah kata *Al-Wadha'ah*, yang memiliki makna kebersihan. Sedangkan dalam istilah wudu berarti menyiram air sebagian-bagian tertentu dari tubuh seperti wajah, kedua tangan hingga pergelangan tangan, mengusap kepala, serta membasuh kedua kaki untuk membersihkan hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim dalam beribadah, baik saat shalat maupun aktivitas ibadah lainnya. wudu merupakan perintah langsung yang diwahyukan oleh Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Islam sebelum melaksanakan ibadah seperti ibadah salat.¹³

Mempelajari tata cara wudu yang sesuai dengan syariat Islam sangat penting, karena kesalahan dalam pelaksanaannya wudu mengakibatkan wudu tidak sah dan akhirnya ibadah tidak diterima oleh Allah Swt. Menjalankan wudu hukumnya wajib sebelum melakukan shalat.

Wudu memiliki rukun yang harus dialankan dengan sempurna. Jika salah satu rukun tidak dilakukan, maka wudu yang dilaksanakan tidak sah menurut hukum syariat.

a. Syarat Wudu

Adapun syarat-syarat wudu sebagai berikut:

1) Beragama islam

¹² Slamet Abidin, Moh. Suyono HS, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka, 2019, hal. 35

¹³ Holifit, Nurul Wahdah, Muhammadiyah Redha Anshari, "*Penerapan program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar di TPA Sukamulya*", Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8 No.4, Oktober 2022, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i439077>

- 2) Tidak berhadass besar
- 3) Niat (ada perbedaan antara mayoritas dan hanafiyah)
- 4) Air yang digunakan harus thohur (suci dan mensucikan), maka tidak sah berwudu dengan air najis
- 5) Tamyiz, yakni sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk
- 6) Menghilangkan hal-hal yang bisa menghalangi sampainya air ke kulit
- 7) Jika seseorang selesai buang hajat maka dia harus bersuci dahulu sebelum berwudu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Wudu sah bila dilakukan oleh muslim yang suci dari hadas besar, dengan niat, memakai air suci, dan tanpa menghalang air ke kulit.

b. Sunnah wudu

Hal-hal yang sunnah dilakukan pada waktu wudu adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membasuh/mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan sebelum mulai wudu
- 3) Berkumur-kumur
- 4) Membasuh lubang hidung
- 5) Mengusap seluruh kepala dengan air
- 6) Mengusap kedua telinga dengan air yang baru, baik yang ada di luar telinga dengan ibu jari maupun yang ada di dalam telinga dengan jari telunjuk.
- 7) Menyela-nyela jari-jari kedua tangan dan kedua kaki
- 8) Menyeka jenggot dengan air

¹⁴ Ibid, hlm. 36

- 9) Mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri
- 10) Membasuh tiap-tiap anggota wudu tiga kali
- 11) Membasuh anggota wudu melebihi yang difardukan: contoh ; bila membasuh tangan difardukan sampai siku, maka boleh membasuhnya lebih dari siku, dan sebagainya.
- 12) Tidak berbicara ketika berwudu
- 13) Menghadap kiblat
- 14) Berdoa setelah berwudu¹⁵

Berikut sunah-sunah wudu yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad:

- 1) Bersiwak
- 2) Mencuci kedua tangan sampai pergelangan tangan sebelum berwudu
- 3) Mencuci anggota-anggota wudu sebanyak tiga kali, kecuali kepala hanya sekali
- 4) Menyela-nyela jenggot yang tebal
- 5) Menyela-nyela jari-jari kaki dan jari-jari tangan
- 6) Mendahulukan tangan kanan dari pada tangan kiri dan kaki kanan daripada kaki kiri
- 7) Berdoa setelah berwudu
- 8) Menggunakan air wudu dengan hemat.

Sunnah-sunnah wudu adalah amalan tambahan yang dianjurkan untuk dilakukan agar wudu menjadi lebih besar. Meskipun tidak wajib, sunnah ini, mengikuti contoh Rasulullah dan memperindah pelaksanaan ibadah wudu.

¹⁵ Ibid ,hlm. 36-42

Adapun sunah-sunah wudu yang terkadang dilakukan di sela-sela rukun wudu adalah :

- a) Membaca basmalah pada awal berwudu
- b) Membasuh kedua telapak tangan sampai sebatas pergelangan tangan
- c) Berkumur-kumur
- d) Membasuh lubang hidung
- e) Menyapu (membasuh) seluruh kepala
- f) Mendahulukan anggota tubuh bagian kanan dibandingkan anggota badan bagian kiri
- g) Mengusap daun dan rongga telinga
- h) Tiga kali setiap gerakan membasuh
- i) Membasuh sela-sela jari tangan dan jari kaki
- j) Membaca doa setelah berwudu. Doa setelah berwudu yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri dan jadikanlah aku termasuk hamba-hamba mu yang saleh”¹⁶

Sunnah-sunnah yang dilakukan di sela-sela rukun wudu berfungsi untuk menyempurnakan dan memperindah pelaksanaan wudu. Walaupun tidak wajib,

¹⁶ Gramedia, Tata Cara Wudhu Besera Niat dan Doanya, <https://www.gramedia.com/literasi/tata-cara-berwudhu/>, 2021, diakses 24 Oktober 2023.

melaksanakannya menunjukkan kesungguhan dalam meneladani cara wudu Rasulullah dan menambah kesempurnaan serta pahala dalam ibadah.

c. Rukun Wudu

Rukun wudu terdiri dari 6 (enam) perihal utama, yaitu:

- 1) Niat, adapun bacaan niat wudu adalah sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

“Aku berniat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil, fardu karena Allah “¹⁷

- 2) Membasuh seluruh bagian wajah (meliputi bagian di antara telinga kiri dan telinga kanan, dan antara mulai tumbuhnya rambut di atas dahi hingga ke bawah dagu
- 3) Membasuh kedua tangan sampai ke bagian siku
- 4) Mengusap bagian rambut kepala
- 5) Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
- 6) Tertib, yaitu teratur dengan mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhiri yang mana harus diakhiri sesuai dengan yang disyari’atkan.¹⁸

Rukun wudu merupakan unsur pokok yang harus dipenuhi agar wudu dianggap sah. Jika salah satu rukun ditinggalkan, maka wudu tidak sah. Oleh karena itu, setiap muslim wajib memperhatikan dan melaksanakan rukun wudu

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid*, hlm 36

dengan benar agar ibadah yang memerlukan wudu, seperti salah, diterima oleh Allah SWT.

d. Membatalkan Wudu

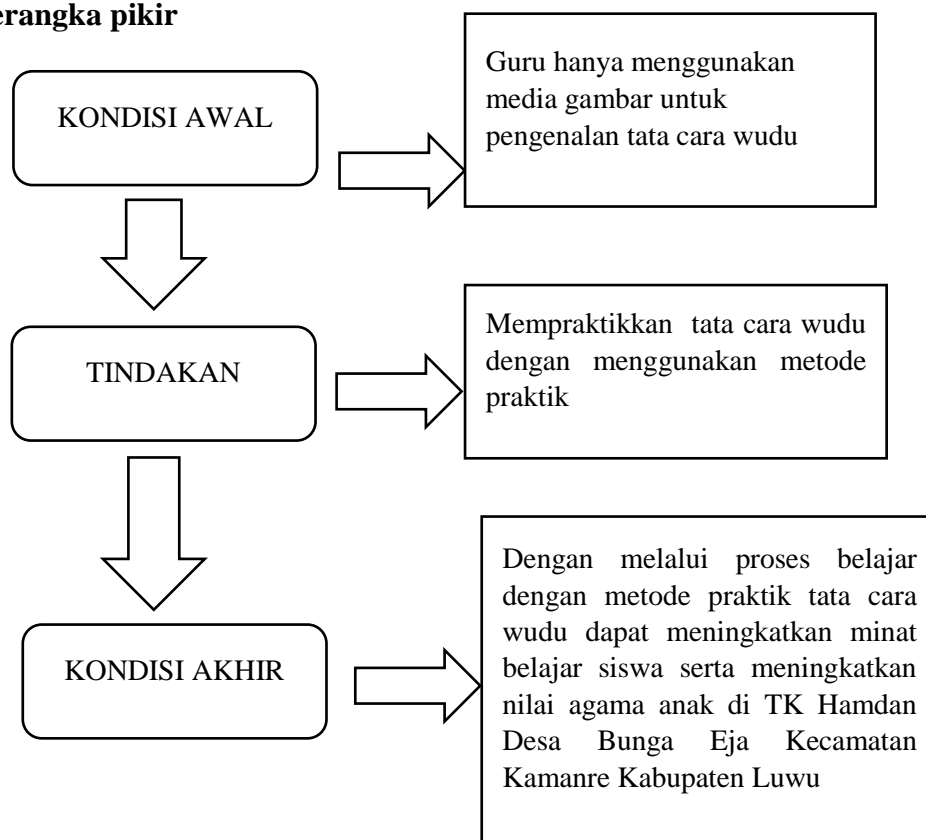
Ada beberapa perkara atau hal yang dapat membatalkan sahnya wudu, di antaranya adalah:

- 1) Keluar sesuatu dari lubang kelamin dan anus, berupa tinja, kencing, kentut (buang angin), dan semua hadats besar seperti keluarnya air mani, madzi, jima', haid dan nifas
- 2) Tidur lelap (dalam keadaan tidak sadar)
- 3) Hilang akal karena mabuk, pingsan dan gila
- 4) Menyentuh kawasan sekitar kemaluan (qubul) dan anus (dubur) dengan telapak tangan atau jari-jari tangan tanpa adanya penghalang
- 5) Perselisihan
- 6) Sentuhan laki-laki pada wanita yang mahram atau bukan tanpa penghalang, kemudian ada hadist yang menjelaskan bahwa bersentuhan tidak membatalkan wudu
- 7) Menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan bagian dalam
- 8) Keluarnya darah istihadhah
- 9) Mimisan dan muntah
- 10) Mengangkat dan memandikan jenazah.¹⁹

¹⁹Wikipedia, Sunnah Wudhu
<https://id.wikipedia.org/wiki/Wudu#:~:text=Berikut%20sunah%2Dsudah%20wudu%20yang,dan%20menghisap%20air%20kedalam%20hidung.> 2022, Diakses 4 Oktober 2023.

Hal-hal yang dapat membatalkan wudu adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak lagi dalam keadaan suci. Jika terjadi salah satu hal tersebut, maka wudunya batal dan ia wajib berwudu kembali sebelum melakukan ibadah yang memerlukan kesucian, seperti salat atau menyentuh al-Quran.

C. Kerangka pikir



Gambar 2.1.Bagan Kerangka pikir

Berdasarkan bagan kerangka berfikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa analisa kebutuhan pendidik dan anak disekolah yaitu dengan praktik tata cara wudu yang mampu mengoptimalkan perkembangan nilai agama. Karena perkembangan nilai agama di sekolah kurang maksimal khususnya dalam berwudu. Ada anak yang kurang mengetahui tentang wudu. Dengan adanya

metode praktik ini anak maka lebih mudah mengingat serta mengetahui urutan wudu dengan tepat, sehingga ketiga anak diminta untuk mempraktikkan tata cara wudu maka anak sudah mampu melakukan secara mandiri.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah tanggapan sementara pada rumusan masalah yang diusulkan dalam penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis yang dirumuskan yaitu: Jika penerapan praktik dalam pengenalan wudu berjalan dengan efektif maka kemampuan praktik wudu pada anak akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Teori pembelajaran yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, Teori Kurt Lewin. Model pembelajaran PTK Kurt Lewin terdiri dari 4 tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*result*).refleksi (*reflection*). Teori ini bersifat berulang dimana hasil refleksi dari satu siklus menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.¹ Sedangkan menurut Teori Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini terdiri dari 4 tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*).² Pada teori ini ada dua kegiatan yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu *action* dan *observing* karena harus dilakukan dalam satu waktu. Prosesnya ialah apabila permasalahan telah selesai dilakukan refleksi dalam siklus pertama diperoleh gambaran perbaikannya, maka

¹ Machali, Imam. "Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru." *Ijar* 1.2 (2022): 2022-12.

² Zulmita, B. "Peningkatan Nilai Kognitif melalui Penggunaan Model Project Based Learning." *Jurnal Konsepsi* 13.1 (2024): 54-70.

sebaiknya dilakukan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi peneliti dapat mengambil keputusan apakah berhenti atau lanjut ke siklus berikutnya.³

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di TK Hamdan kelas B Usia 5-6 Tahun Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yang berjumlah 10 orang. Yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya penelitian yang dilakukan peneliti di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Tahun ajaran 2024-2025. Waktu penelitian dilakukan sekitar 18 September sampai dengan 7 Oktober 2024.

3. Tempat penelitian

Adapun Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat Penelitian yaitu di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

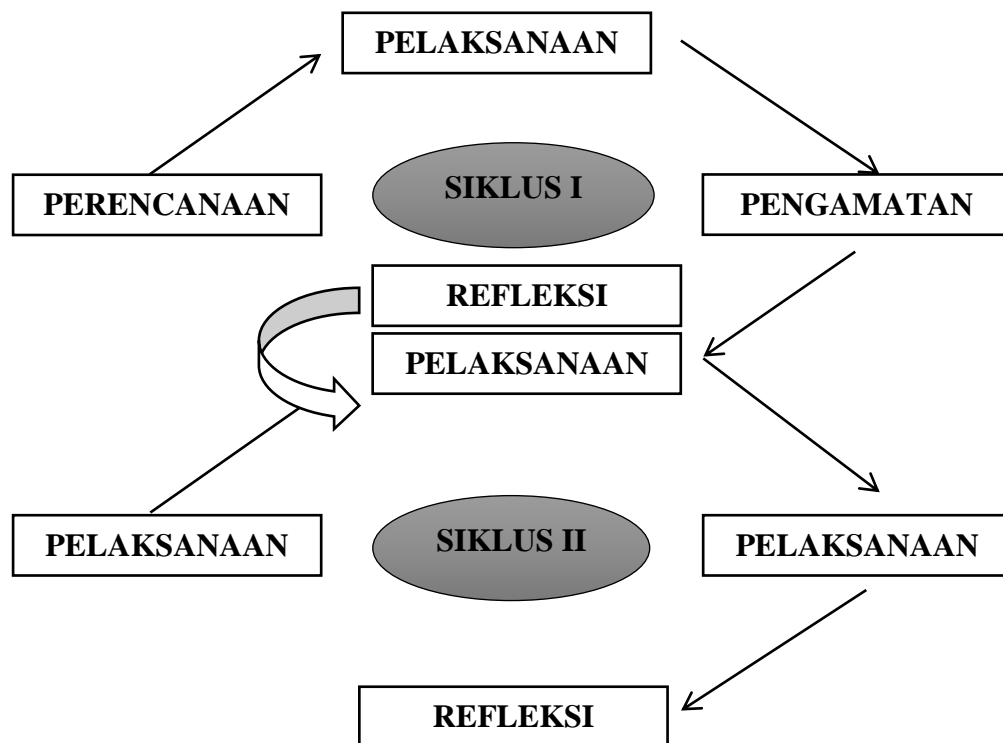
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) harus memiliki perencanaan dan persiapan yang matang guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Pada penelitian ini dilakukan beberapa siklus. Yang dimana siklus pertama dan kedua dilakukan dengan empat kali pertemuan dalam pembelajaran. Apabila belum terdapat perubahan yang signifikan pada peserta

³ Syaifuddin, "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab), *Journal Of Islamic Studies*. Vol. 1 No. 2 Januari-juni 2021, halm. 1-7.

didik maka akan dilaksanakan siklus ketiga sampai didapatkan peningkatan yang signifikan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan, dan refleksi.

Model penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, adapun gambar penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu merupakan proses dalam menentukan berjalannya suatu penelitian yang berasal dari pemikiran peneliti, sedangkan tindakan merupakan kegiatan yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu pembelajaran. pendidik harusnya mempersiapkan terlebih dahulu pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat perencanaan sebelum memulai pembelajaran. perencanaan ini dilakukan agar dapat mempermudah guru untuk mengatasi kesulitan dan bertindak dengan lebih efektif. Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berwudu anak. Peneliti mempersiapkan media yang dapat dilihat anak kemudian pendidik menjelaskan setelah itu mempraktikkan. Kemudian pendidik mempersiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini adalah pertama-tama dengan mengenalkan tata cara wudu dengan lagu kemudian tata cara wudu dipraktikkan didepan kelas lalu anak mengikuti gerakan tata cara wudu, di akhir dengan praktik wudu secara bergantian.

Rencana pelaksanaan siklus I

(1) Kegiatan Awal

(a) Guru mengarahkan anak untuk berbaris.

- (b) Membaca doa sebelum belajar
- (c) Memberi salam
- (d) Membaca doa kedua orang tua, surah Al-fatihah, surah Al-ikhlas, dan surah An-nas
- (e) Bernyanyi lagu tepuk wudu

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menunjukkan gambar tata cara wudu
- (b) Guru mengarahkan anak untuk ikut melakukan gerakan wudu sesuai dengan gambar.
- (c) Guru membaca doa sebelum dan sesudah wudu kemudian diikuti oleh anak

(3) Penutup

- (a) Menanyakan perasaan selama proses pembelajaran hari ini
- (b) Menanyakan apakah anak senang dengan pembelajaran hari ini?
- (c) Menginformasikan pembelajaran untuk besok
- (d) Bernyanyi lagu tepuk wudu
- (e) Membaca doa sesudah belajar
- (f) Membaca doa pulang
- (g) Mengucapkan salam

3) Pengamatan/Observasi

Tahap observasi dimana penulis terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui sampai mana perkembangan anak telah berkembang serta pada kegiatan observasi ini juga menjadi acuan untuk mendapatkan informasi serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengumpulan data yang diperoleh

pada saat observasi dilakukan ketika penulis melakukan kegiatan pelaksanaan yang dimana pada kegiatan ini telah dilakukan suatu penelitian secara langsung. Kegiatan observasi perlu dilakukan agar dalam proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang peneliti inginkan.

Pertama-tama penulis harus menyiapkan lembar observasi untuk mencatat semua hasil pengamatannya selama proses penelitian berlangsung. Setelah itu, peneliti mengamati dan menelaah keaktifan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung terkait dengan praktik wudu.

4) Refleksi

Kegiatan akhir yaitu refleksi. Refleksi merupakan suatu langkah untuk memproses data yang didapatkan pada saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini akan didapatkan hasil ketika telah melakukan kegiatan pelaksanaan melalui kegiatan observasi dan asesmen pada siklus I. Hasil dari kegiatan asesmen ini akan dijadikan perbaikan untuk melakukan siklus berikutnya. Data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan respon anak selama proses pengamatan dilakukan, serta yang dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengarahkan anak untuk berbaris.
- b) Membaca doa sebelum belajar
- c) Memberi salam

- d) Membaca doa kedua orang tua, surah Al-fatihah, surah Al-ikhlas, dan surah An-nas
- e) Bernyanyi lagu tepuk wudu
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menunjukkan gambar tata cara wudu
 - b) Guru mengarahkan anak untuk ikut melakukan gerakan wudu sesuai dengan gambar.
 - c) Guru membaca doa sebelum dan sesudah wudu kemudian diikuti oleh anak
 - d) Guru mengarahkan anak untuk ketempat berwudu
- 3) Penutup
 - a) Menanyakan perasaan selama proses pembelajaran hari ini
 - b) Menanyakan apakah anak senang dengan pembelajaran hari ini?
 - c) Menginformasikan pembelajaran untuk besok
 - d) Bernyanyi lagu tepuk wudu
 - e) Membaca doa sesudah belajar
 - f) Membawa doa pulang
 - g) Mengucapkan salam

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah anak kelas B umur 5-6 tahun TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat pertanyaan dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan akan sangat membantu dalam menentukan keberhasilan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Karena melalui instrumen inilah penulis dapat mengetahui jawaban dari penelitian yang dilakukan serta menguji hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴ Dalam penelitian ini Lembar observasi dipakai untuk mendapatkan data observasi, yaitu data observasi tentang kegiatan belajar untuk melihat respon belajar anak meliputi kegiatan terampil dalam melakukan gerakan wudu. Adapun kisi – kisi observasi sebagai berikut.

⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Edisi 26 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203.

Tabel 3.1 Lembar Instrumen Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hamdan Kabupaten Luwu

Lingkup perkembangan	Tingkat capaian Perkembangan Anak	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Nilai Agama dan Moral	Mengerjakan Ibadah	1 Anak mampu mengucapkan "Bismillah" sebelum berwudhu	Tidak mengucapkan "Bismillah" sama sekali	Mengucapkan setelah diingatkan berkali-kali	Mengucapkan "Bismillah" dengan diingatkan sekali	Mengucapkan "Bismillah" dengan jelas dan tanpa diingatkan
		2 Anak mampu membasuh kedua telapak tangan tiga kali	Tidak membasuh tangan atau hanya satu kali	Membasuh kurang dari tiga kali dan perlu bimbingan	Membasuh tiga kali dengan sedikit bimbingan	Membasuh dengan benar tanpa bantuan
		3 Anak mampu berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung	Tidak berkumur atau membersihkan hidung sama sekali	Melakukan salah satu dengan bantuan	Berkumur dan membersihkan kurang dari tiga kali	Berkumur dan membersihkan tiga kali dengan benar

4	Anak mampu membasuh seluruh wajah tiga kali	Tidak membasuh wajah atau hanya sebagian	Membasuh kurang dari tiga kali dan tidak menyeluruh	Membasuh seluruh wajah tiga kali dengan sedikit bantuan	Membasuh seluruh wajah tiga kali dengan benar
5	Anak mampu membasuh tangan kanan hingga siku, lalu kiri	Tidak membasuh tangan hingga siku atau hanya satu tangan	Membasuh kurang dari tiga kali atau tidak sampai siku	Membasuh hingga siku tiga kali dengan sedikit bantuan	Membasuh hingga siku tiga kali dengan benar tanpa bantuan
6	Anak mampu mengusap kepala sekali dari depan ke belakang	Tidak mengusap kepala sama sekali	Mengusap tetapi tidak dari depan ke belakang	Mengusap dengan bantuan	Mengusap sekali dengan benar tanpa bantuan
7	Anak mampu mengusap kedua telinga dengan air baru	Tidak mengusap telinga sama sekali	Mengusap tetapi tidak menggunakan air baru	Mengusap dengan air baru dengan bantuan	Mengusap dengan air baru secara benar tanpa bantuan

8	Anak mampu membasuh kaki kanan hingga mata kaki, lalu kiri	Tidak membasuh kaki atau hanya sebagian	Membasuh kurang dari tiga kali atau tidak sampai mata kaki	Membasuh hingga mata kaki tiga kali dengan bantuan	Membasuh hingga mata kaki tiga kali dengan benar
9	Anak mampu melakukan wudhu secara tertib (berurutan)	Melakukan gerakan secara acak dan melewatkan tahapan	Melakukan urutan yang benar tetapi melewatkan tahapan	Melakukan seluruh tahapan dengan sedikit bantuan	Melakukan seluruh tahapan dengan benar tanpa bantuan
10	Anak mampu mengucapkan doa setelah wudhu	Tidak mengucapkan doa sama sekali	Mengucapkan sebagian kecil dengan bantuan	Mengucapkan sebagian besar dengan sedikit bantuan	Mengucapkan doa lengkap dan jelas tanpa bantuan

Kriteria Penilaian tersebut diperoleh :

- Skor tertinggi tiap indikator anak $10 \times 4 = 40$
- Skor terendah tiap indikator anak $10 \times 1 = 10$

Keterangan :

1 = (BB) : Belum Berkembang

2 = (MB) : Mulai Berkembang

3 = (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan

4 = (BSB) : Berkembang Sangat Baik

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data langsung dengan cara tanya jawab lisan dan berlangsung satu arah. Pedoman wawancara yang dilakukan penulis langsung bertemu tatap muka mewawancarai guru kelas untuk mencari data dan melengkapi segala informasi yang dapat dicantumkan dalam penelitian ini.

Tabel. 3.2 Kisi – Kisi Pedoman wawancara guru

No	Aspek yang Ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu selama ini dalam memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik?	
2.	Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu ?	
3.	Apakah menurut ibu penerapan praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu menarik ?	
4.	Bagaimana tanggapan ibu tentang manfaat penerapan praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu?	

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, contoh berupa arsip, transkrip, buku, dan lain-lain. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang belum didapat dari hasil observasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulam data yaitu :

1. Observasi

Untuk mengetahui observasi sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, ini digunakan untuk mencari peristiwa dalam kegiatan selama tindakan dalam pembelajaran yang menggunakan metode praktik wudu. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan nilai agama dan moral anak-anak diamati yaitu dengan mengamati caara wudu anak-anak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal sebagai studi pendahuluan dan untuk memperoleh data penelitian. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi,

dimana hal ini tidak bisa ditentukan selama observasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa foto saat guru dan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan melakukan praktik wudu anak.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST), Skor rendah (SR). Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi

Tabel 3.3 Interpretasi Perkembangan Praktik tata cara wudu Anak

Skor	Interprestasi
100	BSB
80	BSH
60	MB
0-40	BB

Keterangan:

BSB: Berkembang sangat baik

BSH: Berkembang sesuai harapan

MB : Mulai berkembang

BB : belum berkembang

Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah dengan melakukan perhitungan menurut perolehan setiap anak sesuai dengan yang ada dalam penelitian setiap siklus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil pengamatan

F = jumlah skor yang di peroleh anak

N = Jumlah skor total

Untuk mendapatkan nilai rata-rata penulis menggunakan rumus:

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai

N = Jumlah anak

Tindakan dikatakan berhasil jika persentase dari keseluruhan ditemukan pada ukuran kriteria berkembang sangat baik dengan nilai mencapai 75%. Jadi, untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penerapan metode praktik dalam berwudu anak dapat diketahui dari persentase yang sama untuk memastikan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada kriteria berkembang sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat TK Hamdan Desa Bunga Eja

TK Hamdan merupakan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Swasta yang berlokasi di Desa Bunga Eja Kec. Kamanre, Kab.Luwu. TK Hamdan didirikan oleh H. Muhammad Djunaid, B.SE pada tahun 2008. Awalnya TK ini dinamakan TK Aisyah yang kemudian diubah menjadi TK Hamdan.

b. Visi Misi TK Hamdan Desa Bunga Eja

1) Visi TK Hamdan Desa Bunga Eja

Adapun visi TK Hamdan Desa Bunga Eja yaitu menjadikan lembaga PAUD sebagai percontohan yang menghasilkan generasi yang agamis sehat, cerdas, dan mandiri.

2) Misi TK Hamdan Desa Bunga Eja

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif menyenangkan, sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- b) Menanamkan sikap akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT sejak dini.
- c) Membangun kerja sama dengan orangtua dan pihak terkait dalam membina tumbuh kembangnya anak usia dini.

d) Mempersiapkan anak usia dini untuk masuk ke jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

3) Tujuan

a) Mewujudkan Anak usia dini yang sehat jasmani dan rohaninya dalam mengembangkan pendidikan dasar serta cerdas dan mandiri.

b) Menjadikan anak didik yang taat beragama dan beribadah sejak dini

c) Menjadikan anak didik mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan aman dan tertib

d) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.

c. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar TK Hamdan Desa Bunga Eja

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Dr. Dra. Hj, Besse Mattayang, M.Pd.	PNS	Pembina Yayasan
2.	Andi Zakiah Nur Ainun Rifdha	Honorar	Guru Kelas
3.	Sri Wahyuni	Honorar	Guru Kelas

Sumber: Data Dokumentasi TK Hamdan Desa Bunga Eja ¹

Tabel 4.2 Peserta Didik TK Hamdan Desa Bunga Eja

Kelompok/kelas	Data Anak Didik		Jumlah Anak
	LK	PR	
Kelompok B	4	6	10

Sumber: Data Dokumentasi TK Hamdan Desa Bunga Eja ²

¹ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Desa Bunga Eja, Senin 23 September 2024

² Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Desa Bunga Eja, Senin 23 September 2024

d. Sarana dan Prasarana

Untuk mendorong anak agar antusias mengikuti proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, maka ketersediaan tentunya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu hal yang membantu dalam proses pembelajaran. TK Hamdan Desa Bunga Eja mempunyai sarana dan prasarana seperti di bawah ini.

Tabel 4.3 data sarana dan prasarana TK Hamdan Desa Bunga Eja

No.	Sarana		
	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1)	Kantor	1	Baik
2)	Ruang Kelas	1	Baik
3)	Wc	1	Baik

Sumber: Data Dokumentasi TK Hamdan Desa Bunga Eja ³

No.	Prasarana		
	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1)	Meja	13	Baik
2)	Kursi	2	Baik
3)	Jam Dinding	1	Baik
4)	Lemari	1	Baik
5)	Papan Tulis	1	Baik
6)	Tempat Sampah	2	Baik

Sumber: Data Dokumentasi TK Hamdan Desa Bunga Eja ⁴.

³ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Bunga Eja , Senin 23 September 2024.

⁴ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Bunga Eja , Senin 23 September 2024.

Tabel 4.4 Alat Bermain diluar Ruangan

No.	Jenis	Keberadaan	Jumlah
1)	Jungkat-jungkit	Ada	1
2)	Ayunan	Ada	2
3)	Perosotan	Ada	1

Sumber: Data Dokumentasi TK Hamdan Desa Bunga Eja ⁵

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

b. Deskripsi Pra Tindakan

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal tata cara berwudu. Hal ini dilakukan dengan cara observasi. Kemudian penulis membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan metode praktik wudu.⁶ Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenali tata cara berwudu. Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal tata cara wudu dari 10 anak 4 orang anak kemampuan tata cara wudunya mulai berkembang dalam hal ini anak sudah mulai mengenali urutan tata cara wudu dan 6 orang anak belum berkembang.

⁵ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Desa Bunga Eja, Pada hari Senin 23 September 2024.

⁶ Hasil *observasi* pelaksanaan kegiatan praktik wudu di TK Hamdan Desa Bunga Eja, Pada hari Senin 23 September 2024.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Perkembangan Praktik Tata cara Wudu Anak Pra Tindakan

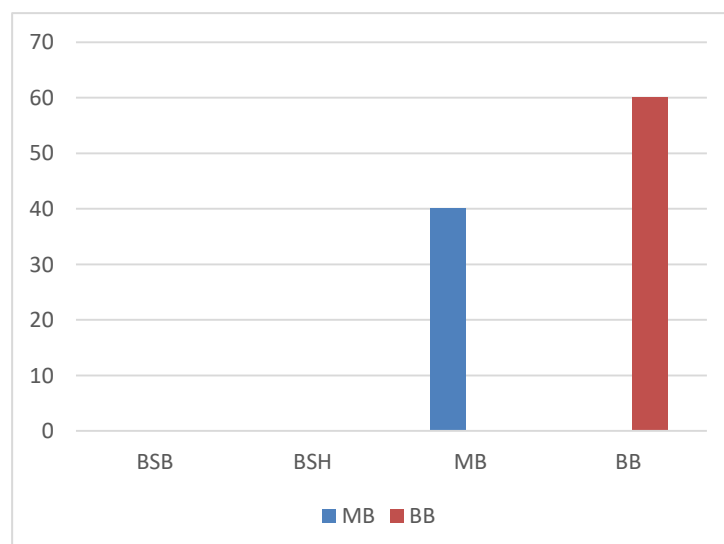
No.	Nama Siswa	Pra Tindakan		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	20	50	MB
2.	Aulia	10	25	BB
3.	Azzahrah	20	50	MB
4.	Inayah Az-Zahra	17	42,5	MB
5.	Muhammad Hisyam	10	25	BB
6.	Muhammad Reyhan	10	25	BB
7.	Muhammad Sufyan.S	10	25	BB
8.	Senja Anandia. K	18	45	MB
9.	Salsabilah	10	25	BB
10.	Zamil Cahyadi	10	25	BB
Jumlah Nilai			135	
Nilai Rata – rata			13,5	

Persentase tingkat kemampuan praktik berwudu pada anak dapat disajikan pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Kondisi Awal Praktik Tata Cara Wudu Pada Anak

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	-		Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	-		Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	4	40	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	6	60	Belum Berkembang
Jumlah Anak		10		

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kemampuan awal tata cara wudu anak pada pra tindakan belum ditemukan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 4 orang anak (40%) mulai berkembang dan 6 orang anak (60%) belum berkembang. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Pra Tindakan

Peneliti melaksanakan beberapa persiapan terlebih dahulu sebelum tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada pendidik bahwa tujuan tindakan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tata cara berwudu.
- 2) Menyiapkan terlebih dahulu lembar observasi perkembangan praktik tata cara berwudu pada anak.
- 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan dipakai ketika melakukan pembelajaran dalam kelas berlangsung.

c. Deskripsi Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Peneliti sudah merancang pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sebelum siklus I dilakukan, seperti

- a) Merancang RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berkaitan dengan tata cara berwudu.
- b) Menyediakan bahan atau media yang akan dipakai.
- c) Mengarahkan anak untuk melakukan praktik tata cara berwudu yang sudah dipelajari.
- d) Lembar observasi anak dalam kelas dibuat untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak.

2) Pelaksanaan Siklus I

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan Pertama

Pertemuan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2024. dengan tema Air dan sub tema Kegunaan air. Pelaksanaan siklus satu pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam sambil menyapa anak. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak berdoa terlebih dahulu kemudian membaca surah – surah pendek. setelah itu barulah anak memulai pembelajaran dengan diawali bernyanyi lagu tepuk wudu.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti akan menunjukkan gambar tata cara wudu kepada anak kemudian guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu sesuai dengan gambar yang sudah diperlihatkan. Penulis mempraktikkan dari awal sampe akhir tata cara berwudu kemudian diikuti oleh anak-anak. Kemudian setelah anak paham, anak maju kedepan untuk mempraktikkan gerakan wudu sesuai dengan urutannya. Dengan demikian penulis akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak dengan kegiatan hari ini. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi lagu tepuk wudu kemudian berdoa sesudah

belajar dan doa keluar ruangan.

Tabel 4.7. Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus I				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	23	57,5	MB
2.	Aulia	17	42,5	MB
3.	Azzahrah	20	50	MB
4.	Inayah Az-Zahra	17	42,5	MB
5.	Muhammad Hisyam	10	37,5	BB
6.	Muhammad Reyhan	10	25	BB
7.	Muhammad Sufyan.S	10	25	BB
8.	Senja Anandia. K	19	47,5	MB
9.	Salsabilah	18	45	MB
10.	Zamil Cahyadi	10	25	BB
Jumlah Nilai			154	
Nilai Rata – rata			15,4	

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2024 dengan tema Air dan sub tema Kegunaan air. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan anak berbaris didepan kelas kemudian guru mengarahkan anak untuk masuk ke kelas. selanjutnya untuk kegiatan

pembuka yaitu salam, menanyakan tentang kegiatan pagi anak sebelum berangkat sekolah dan membaca doa sebelum belajar, kemudian di lanjut dengan membaca surah- surah pendek kemudia bernyanyi lagu tepuk wudu. Penulis menanyakan apakah anak masih mengingat kegiatan kemarin, setelah itu penulis menjelaskan tentang kegiatan hari ini.

(2) Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti anak diminta untuk melakukan gerakan wudu. Penulis terlebih dahulu menunjukkan gambar tata cara berwudu kemudian mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu diiringi dengan tepuk wudu. Pada pertemuan kedua siklus I ini, anak juga masih membutuhkan bimbingan dalam melakukan gerakan wudu, penulis mendampingi serta membimbing anak dalam melakukan gerakan – gerakan wudu. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik diminta untuk mewarnai gambar anak yang sedang berwudu. Setelah semua anak selesai melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian pendidik bersama anak membaca doa sebelum dan sesudah wudu.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini. Penulis bertanya apakah ada yang sudah hafal gerakan wudu dari awal sampai akhir. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kembali lagu tepuk wudu. Kemudian pendidik menanyakan perasaan anak pada hari ini dan menanyakan seputar materi apa yang telah dikerjakan hari ini kemudian pertemuan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

Tabel 4.8. Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus I				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	25	62,5	BSH
2.	Aulia	17	42,5	MB
3.	Azzahrah	22	55	MB
4.	Inayah Az-Zahra	18	45	MB
5.	Muhammad Hisyam	10	40	BB
6.	Muhammad Reyhan	17	42,5	MB
7.	Muhammad Sufyan.S	10	37,5	BB
8.	Senja Anandia. K	19	47,5	MB
9.	Salsabilah	18	45	MB
10.	Zamil Cahyadi	10	30	BB
Jumlah Nilai			166	
Nilai Rata – rata			16,6	

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan ketiga

Siklus satu pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2024 dengan tema Air dan sub tema Kegunaan air. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

(1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris didepan kelas seperti biasa. kemudian guru menanyakan kabar anak hari ini. Setelah itu anak memasuki ruang

kelas, kemudian membaca doa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu peneliti bersama anak menyanyikan lagu tepuk wudu.

(2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran anak mendengarkan cerita yang dibawakan oleh pendidik untuk menjadi motivasi anak yang berisi pesan-pesan moral. Dalam pertemuan siklus I pertemuan ketiga ini masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam melakukan gerakan wudu. Pada kegiatan kali ini guru mengarahkan anak ke tempat berwudu untuk praktik langsung. Anak terlebih dahulu diminta berbaris yang rapi untuk menuju ke tempat berwudu. Setelah sampai di tempat wudu, anak diminta bersabar menunggu gilirannya untuk berwudu. Peneliti mengarahkan anak ketika ada anak yang lupa gerakan wudu.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini anak diajak untuk bercerita terlebih dahulu bagaimana perasaan anak mengenai tata cara berwudu. Penulis juga menanyakan siapa yang masih belum hafal gerakan wudu. Setelah selesai anak diajak bernyanyi terlebih dahulu kemudian di akhiri dengan doa sesudah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

Tabel 4.9. Siklus I Pertemuan Ketiga

Siklus I				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	25	62,5	BSH
2.	Aulia	25	62,5	BSH
3.	Azzahrah	25	62,5	BSH
4.	Inayah Az-Zahra	26	65	BSH
5.	Muhammad Hisyam	10	25	BB
6.	Muhammad Reyhan	25	62,5	BSH
7.	Muhammad Sufyan.S	10	25	BB
8.	Senja Anandia. K	20	50	MB
9.	Salsabilah	20	50	MB
10.	Zamil Cahyadi	10	25	BB
Jumlah Nilai			196	
Nilai Rata – rata			19,6	

3) Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil penelitian dapat dilihat penerapan metode praktik yang dilaksanakan penulis belum optimal pada siklus I sebagaimana pada tabel di bawah:

Tabel 4.10. Hasil Observasi Siklus I

Siklus I				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	25	62,5	BSH
2.	Aulia	25	62,5	BSH
3.	Azzahrah	25	62,5	BSH
4.	Inayah Az-Zahra	26	65	BSH
5.	Muhammad Hisyam	10	25	BB
6.	Muhammad Reyhan	25	62,5	BSH
7.	Muhammad Sufyan.S	10	25	BB
8.	Senja Anandia. K	20	50	MB
9.	Salsabilah	20	50	MB
10.	Zamil Cahyadi	10	25	BB
Jumlah Nilai			196	
Nilai Rata – rata			19,6	

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan praktik tata cara wudu pada anak terdapat nilai rata-rata 19,6 dari 10 anak. Dalam proses pembelajaran ini dapat diketahui anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan. Berikut adalah

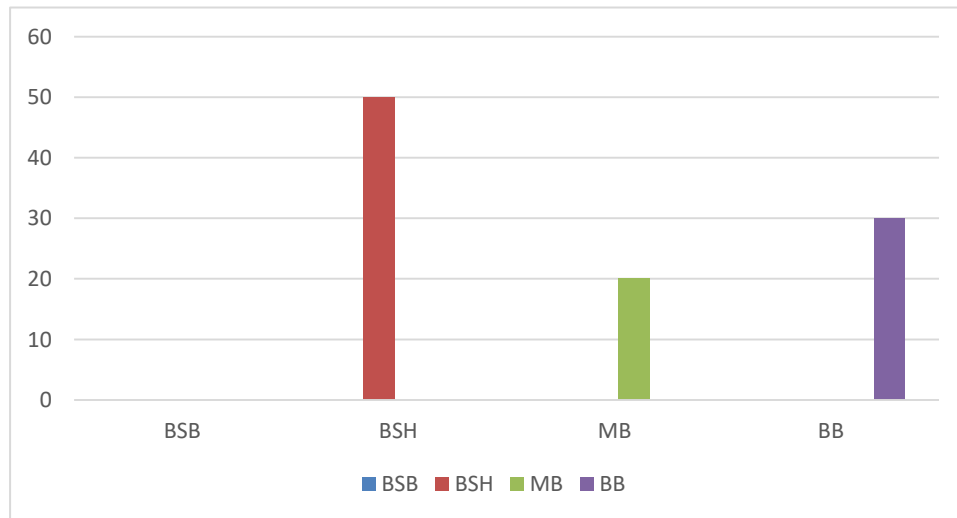
persentase tingkat perkembangan praktik tata cara wudu pada anak sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Rekapitulasi Perkembangan metode praktik tata cara wudu Siklus I

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	-		Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	5	50	Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	2	20	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	3	30	Belum Berkembang
Jumlah Anak		10		

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa perkembangan praktik tata cara wudu anak pada siklus I tidak diperoleh kategori berkembang sangat baik, kategori Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau (50%), Mulai Berkembang 4 orang anak atau (20%), dan Belum Berkembang 3 orang anak (30%). Jika diperlihatkan hasil pada pertemuan siklus I di atas tersebut bisa ditelaah seperti dengan indikator perkembangan praktik tata cara wudu pada anak.

Lebih jelasnya perkembangan praktik gerakan wudu anak pada siklus I bisa dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi pada akhir siklus I yang dilaksanakan penulis secara umum perkembangan praktik tata cara wudu anak belum berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I belum memperoleh 75% dari jumlah anak sehingga patut dilakukan revisi pada siklus II.

Dari kesimpulan diatas penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan peningkatan kemampuan berwudu pada anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

d. Deskripsi Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Peneliti sudah merancang pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sebelum siklus I dilakukan, seperti

- a) Merancang RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berkaitan dengan tata cara berwudu.
- b) Menyediakan bahan atau media yang akan dipakai.
- c) Mengarahkan anak untuk melakukan praktik tata cara berwudu yang sudah dipelajari.
- d) Lembar observasi anak dalam kelas dibuat untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Oktober 2024. dengan tema Air Subtema kegunaan air. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1)Kegiatan Pembuka

Sebelum memasuki ruang kelas anak baris berbaris terlebih dahulu secara teratur. Setelah masuk ke dalam kelas anak diharapkan untuk duduk di tempat masing-masing. Untuk kegiatan pembuka yaitu memberi salam dan berdoa sebelum belajar. Selanjutnya kegiatan benyanyi tepuk wudu sebagaimana yang sudah di lakukan pada Siklus I.

(2)Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti, peneliti akan menunjukkan kembali gambar tata cara berwudu agar anak kembali mengingat gerakan wudu. Kemudian peneliti mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu. Setelah anak selesai maka anak diminta untuk ke tempat wudu dengan berbaris yang rapi. Kemudian penulis mengarahkan satu persatu anak mempraktikkan gerakan wudu dengan urutan yang benar. selesai melaksanakan semua kegiatan yang diberikan anak diminta untuk kembali ke tempat masing- masing dan mengulang kembali dengan memberikan pertanyaan kepada anak. Dengan demikian penulis akan mengetahui sejauh mana peningkatan belajar anak.

(3)Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Penulis menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Setelah semua kegiatan selesai kemudian diakhiri dengan berdoa dan keluar ruangan.

Tabel 4.12. Siklus II pertemuan pertama

Siklus II				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	30	75	BSH
2.	Aulia	25	62,5	BSH
3.	Azzahrah	25	62,5	BSH
4.	Inayah Az-Zahra	30	75	BSH
5.	Muhammad Hisyam	20	50	MB
6.	Muhammad Reyhan	26	65	BSH
7.	Muhammad Sufyan.S	20	50	MB
8.	Senja Anandia. K	20	50	MB
9.	Salsabilah	26	65	BSH
10.	Zamil Cahyadi	20	50	MB
Jumlah Nilai			242	
Nilai Rata – rata			24,2	

b) Siklus II Pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 4 Oktober 2024. Dengan tema Air Subtema kegunaan air. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris kemudian masuk kedalam kelas secara teratur seperti biasa. Setelah masuk didalam kelas anak duduk di

tempatny a masing - masing, kemudian berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca surah - surah pendek. Penulis menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian peneliti meminta anak untuk bernyanyi bersama - sama lagu tepuk wudu.

(2) Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan gerakan wudu dari awal sampai akhir. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) dengan menghubungkan gambar wudu. Kemudian Penulis mengarahkan anak untuk ke tempat wudu dengan cara baris berbaris yang rapi. Penulis mendampingi dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang disediakan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Setelah semua kegiatan selesai kemudian diakhiri dengan berdoa dan keluar ruangan.

Tabel 4.13. Siklus II pertemuan kedua

No.	Anak	Siklus II		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	37	92,5	BSB
2.	Aulia	30	75	BSH
3.	Azzahrah	38	95	BSB
4.	Inayah Az-Zahra	34	85	BSB
5.	Muhammad Hisyam	30	75	BSH
6.	Muhammad Reyhan	30	75	BSH
7.	Muhammad Sufyan.S	34	85	BSB
8.	Senja Anandia. K	26	65	BSH
9.	Salsabilah	34	85	BSB
10.	Zamil Cahyadi	24	60	MB
Jumlah Nilai			317	
Nilai Rata – rata			31,7	

c) Siklus II Pertemuan ketiga

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Oktober 2024. Dengan tema Air Subtema kegunaan air. Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan ini dimulai dengan baris berbaris seperti biasanya. Setelah

masuk didalam kelas, anak diminta untuk duduk ke tempatnya masing - masing, kemudian berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Anak bersama-sama menyanyikan lagu tepuk wudu sebelum memulai kegiatan hari ini.

(2) Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti, Penulis menunjukkan gambar tata cara wudu kepada anak kemudian anak mempraktikkan gambar gerakan wudu tersebut. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, hanya beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam mempraktikkan tata cara wudu. Kemudian anak diminta untuk membuat kolase dari potongan kertas origami gambar anak yang sedang berwudu. Setelah selesai, anak diminta untuk tempat wudu dan diarahkan oleh Penulis untuk baris berbaris. Setelah semua anak selesai menyelesaikan semua kegiatan yang disediakan kemudian penulis meminta anak kembali kemkelas dan duduk ditempat masing-masing.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Penulis menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Setelah semua kegiatan selesai kemudian diakhiri dengan berdoa dan keluar ruangan.

Tabel 4.14. Siklus II pertemuan ketiga

Siklus II				
No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	40	100	BSB
2.	Aulia	40	100	BSB
3.	Azzahrah	40	100	BSB
4.	Inayah Az-Zahra	40	100	BSB
5.	Muhammad Hisyam	38	95	BSB
6.	Muhammad Reyhan	39	97,5	BSB
7.	Muhammad Sufyan.S	38	95	BSB
8.	Senja Anandia. K	34	85	BSH
9.	Salsabilah	40	100	BSB
10.	Zamil Cahyadi	34	85	BSH
Jumlah Nilai			383	
Nilai Rata – rata			38,3	

3) Hasil Observasi Siklus II

Dari perolehan observasi yang dilakukan oleh Penulis membuktikan bahwa kegiatan peneliti pada siklus II melaksanakan pengamatan tergolong dalam kategori baik. Hasil pengamatan perkembangan praktik tata cara wudu anak pada Siklus II disimpulkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15. Hasil Observasi Siklus II
Siklus II

No.	Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Aisyah	40	100	BSB
2.	Aulia	40	100	BSB
3.	Azzahrah	40	100	BSB
4.	Inayah Az-Zahra	40	100	BSB
5.	Muhammad Hisyam	38	95	BSB
6.	Muhammad Reyhan	39	97,5	BSB
7.	Muhammad Sufyan.S	38	95	BSB
8.	Senja Anandia. K	34	85	BSh
9.	Salsabilah	40	100	BSB
10.	Zamil Cahyadi	34	85	BSh
Jumlah Nilai			383	
Nilai Rata – rata			38,3	

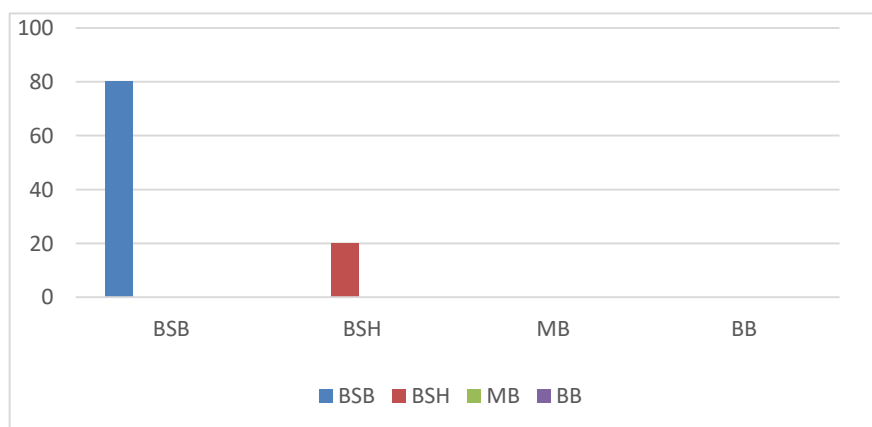
Berdasarkan tabel di atas, perkembangan praktik tata cara wudu pada anak memperoleh nilai rata – rata 38,3 dari 10 Anak. Peningkatan praktik tata cara wudu pada anak dapat dilihat mendapatkan kriteria Berkembang sesuai Harapan dan Berkembang sangat baik. Presentase tingkat perkembangan praktik tata cara wudu pada anak dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Rekapitulasi Perkembangan metode praktik tata cara wudu Siklus II

No.	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1.	31 – 40	8	80	Berkembang Sangat Baik
2.	21 – 30	2	20	Berkembang Sesuai Harapan
3.	11 – 20	-	-	Mulai Berkembang
4.	0 – 10	-	-	Belum Berkembang
Jumlah Anak		10		

Dari tabel diatas, bahwa perkembangan praktik tata cara wudu anak pada siklus II tidak ditemukan anak yang dikategorikan Belum berkembang dan Mulai berkembang, yang termasuk Berkembang sangat baik 8 orang anak atau (80%), yang termasuk Berkembang Sesuai Harapan 2 orang anak atau (20%).

Perkembangan praktik tata cara wudu sampai Siklus II lebih jelasnya dapat digambarkan pada diagram batang berikut.

**Gambar 4.3** Diagram Batang Perkembangan Penerapan praktik tata cara wudu Siklus II

4) Refleksi Siklus II

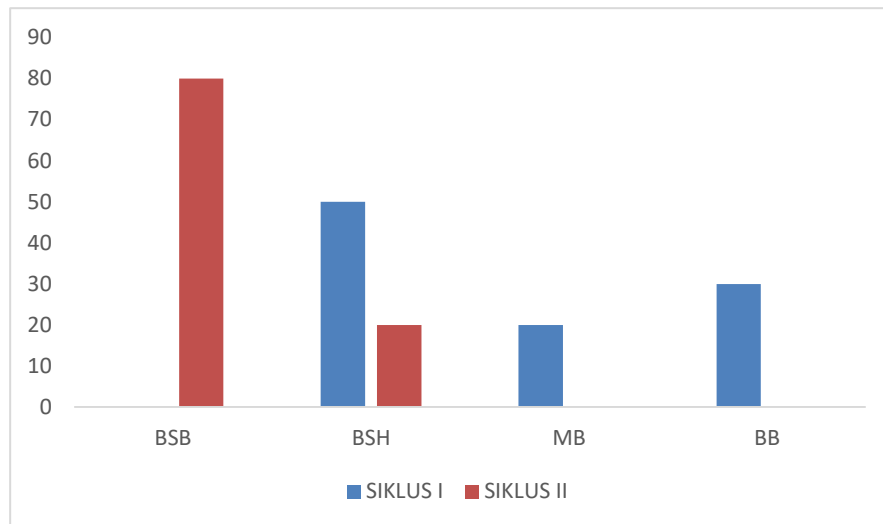
Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dapat dilihat dari hasil observasi dimana pada siklus I 3 orang anak (30%) tergolong Belum Berkembang, sedangkan 2 orang anak (20%) yang tergolong Mulai Berkembang, dan tergolong Berkembang Sesuai Harapan 5 orang anak (50%). Namun pada hasil observasi siklus II jumlah anak yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan meningkat yaitu sebanyak 2 orang anak (20%) dan 8 orang anak (80%) tergolong Berkembang Sangat Baik. Pertemuan setiap siklus dapat dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17. Rekapitulasi Kemampuan Praktik gerakan sholat Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

No.	Keterangan	Jumlah Anak	
		Siklus I	Siklus II
1.	BSB	0	8
2.	BSH	5	2
3.	MB	2	0
4.	BB	3	0

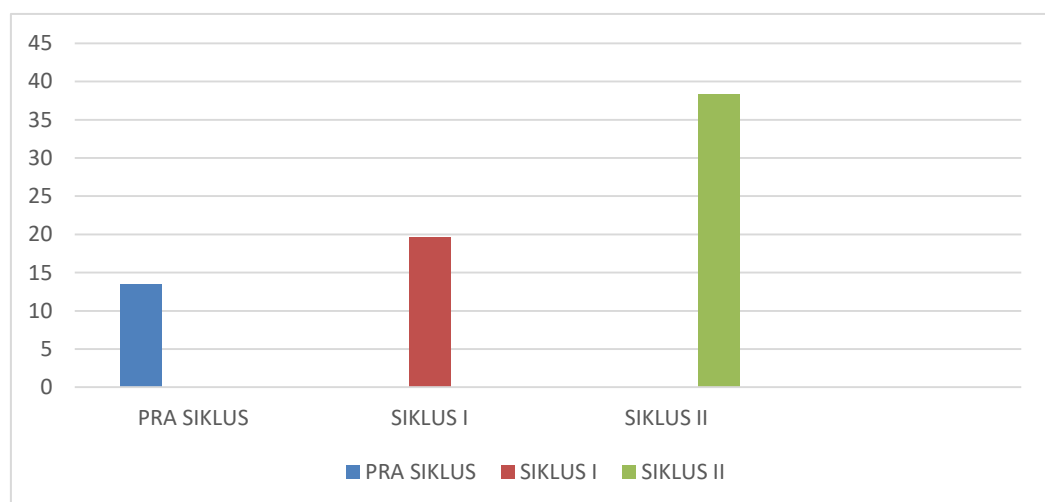
Menurut tabel Tabel 4.17. di atas bahwa kesimpulan pertemuan siklus I, 5 orang anak (50%) termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 2 orang anak (20%) termasuk kriteria mulai Berkembang, dan 3 orang anak (30%) termasuk belum berkembang, yang kriteria tergolong Berkembang sangat baik tidak ditemukan. Sehingga harus dilaksanakan tindakan yang lebih bagus pada siklus II.

Bagaimana peningkatan perkembangan praktik tata cara wudu anak dari siklus I sampai siklus II, lebih jelasnya pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 4.4. Diagram Batang Peningkatan Perkembangan tata cara wudu Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Adapun pemerolehan hasil observasi peningkatan perkembangan praktik tata cara wudu anak terdapat peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil observasi anak mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan melalui diagram batang di bawah



Gambar 4.5. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Perkembangan Praktik tata cara wudu Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Hasil observasi dan refleksi pra siklus dengan nilai rata-rata 13,5% dilanjutkan ke siklus I dengan nilai rata-rata 19,6%, kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan nilai rata-rata 38,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktik tata cara wudu anak dapat meningkat di TK Hamdan Desa Bunga Eja Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. 1 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi begitupun dengan siklus 2. Dengan tujuan untuk mengetahui cara dan hasil perkembangan penerapan metode praktik tata cara wudu anak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan observasi yang dilaksanakan sampai siklus II membuktikan terdapat peningkatan perkembangan penerapan metode praktik tata cara wudu anak. Jadi dalam proses pembelajaran penerapan metode praktik berdampak positif pada peningkatan perkembangan tata cara berwudu pada anak. Hasil yang diperoleh dengan penerapan metode praktik tata cara wudu anak dalam tahap pembelajaran yaitu :

1. Dengan Penerapan metode praktik tata cara wudu yang sudah dilakukan, terlihat anak mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Hasil observasi yang dilaksanakan dengan penerapan metode praktik tata cara wudu pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar (19,6%) dan pada siklus II

(38,3%). Dengan ini membuktikan peningkatan perkembangan metode praktik tata cara wudu anak yang relevan di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Penelitian ini dikatakan berhasil karena di lihat dari hasil akhir siklus II dari 10 jumlah anak yang di teliti diperoleh 8 orang anak yang berkembang sangat baik (80%) dan 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan (20%).

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan pada pratindakan, terdapat 4 anak (40%) yang mulai berkembang dan 6 orang anak (60%) yang belum berkembang. Pada siklus I, terjadi peningkatan 3 anak (30%) belum berkembang, 2 anak (20%) mulai berkembang, dan 5 anak (50%) berkembang sesuai harapan. Pada siklus II, hasilnya semakin meningkat, yaitu 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan dan 8 anak (80%) berkembang sangat baik. Terjadi peningkatan perkembangan anak anak dari pratindakan ke siklus II. Jika awalnya sebagian besar anak belum berkembang, pada akhirnya sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan di atas itu menunjukkan bahwa adanya penerapan metode praktik tata cara wudu, hal ini sama dengan hasil penelitian dari pernyataan Aulia Kamal bahwa penerapan metode praktik dalam pengenalan wudu, peserta didik sudah mampu secara mandiri dalam mempraktikkan gerakan wudu sehingga guru lebih berperan sebagai monitoring dalam pembelajaran materi wudu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan praktik tata cara wudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan mengenal tata cara wudu anak sesudah diterapkan metode praktik di TK Hamdan dapat dilihat tingkat kemampuan gerakan wudu pada anak yaitu pada siklus I terdapat 5 orang anak yang kriteria berkembang sesuai harapan (50%), 2 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (20%) dan 3 orang anak yang tergolong belum berkembang (30%). Dengan jumlah nilai skor (196). Dengan nilai rata-ratanya adalah 19,6% Sedangkan pada siklus II tingkat kemampuan gerakan wudu anak yaitu terdapat 8 orang anak (80%) yang tergolong berkembang sangat baik dan 2 orang anak (20%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dengan jumlah nilai skor 383, dengan nilai rata-ratanya adalah 3,83%.

B. Implikasi

1. Di TK Hamdan Desa Bunga Eja pemilihan praktik dapat membantu anak dalam mengenal tata cara wudu.
2. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, khususnya bagi sekolah, terutama dalam mengenalkan tata cara wudu menggunakan praktik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dan

bersemangat dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik kedepannya, antara lain:

1. Bagi anak, dengan penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan mengenal tata cara berwudu secara berurutan.
2. Bagi pendidik, disarankan memakai metode praktik dalam meningkatkan kemampuan berwudu pada anak. Karena melalui metode praktik, anak akan lebih berminat dan termotivasi ketika pembelajaran, sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.
3. Bagi orang tua, disarankan agar ikut serta meningkatkan berwudu anak dengan membiasakan anak untuk berwudu di rumah atau mengulang kembali di rumah pembelajaran gerakan wudu yang dipelajari anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Karim ibn Hawazin bin „Abd al-Malik al-Qusyairi, Lataif al-Isyarat (Tafsir alQusyairi, (Mesir: al-Hai“ah al-Misriyyah al-„Ammah li al-Kitab, t.th), Juz 1, 405
- Abd al-Rauf al-Singkili, *Turjuman al-Mustafid*, Jilid I, 109
- Abidin, S, dan Suyono, M, (2019) *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka, hal. 35
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.
- Afiyah, Pratama, dkk. (2019) *Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pada Kelomok B Di RA Asiah Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.. Vol. 2(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Aqib Z. (2018) *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,), 41
- Arafat S (2022) *Sarana Prasarana Pendidikan Prespektif Hadits Nabawi*, Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.1), <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.643>,
- Arikunto S. (2021) *Penelitian tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 41
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2008)
- Fauziah Zainuddin. *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan Karakter*. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.2017>
- Fitriah NA, Sabani F, Aswar N. (2025). *Kreativitas Guru Sebagai Pendorong Utama Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Studi Islam Indonesia* 4 (2), 147-159.
- Fitriana WNP, Ulfah ESM, and Ernawati. (2022) *Meningkatkan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dengan Metode Ibrah di Kelompok A TK Islam Al Husain Sawangan Depok*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 4 No 3 <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1858>
- Gramedia, Tata Cara Wudhu Besera Niat dan Doanya, <https://www.gramedia.com/literasi/tata-cara-berwudhu/> ,2021, diakses 24 Oktober 2023.

Hasil observasi awal di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Pada Tanggal 23 Maret 2023

Hidayat R. (2022) *Penerapan Kegiatan Praktik Dalam Pengenalan Tata Cara Berwudhu pada Anak Usia Dini*. JUMPER : Journal Of Educational Multidisciplinary Research.. Vol.1. No.1. <http://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.27>

Holifit, Wahdah, N, Anshari, MR. (2022) . *Penerapan program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar di TPA Sukamulya*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8 No.4, , <https://doi.org/10.36312/jime.v8i439077>

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jiis/article/view/669>

<https://rumaysho.com/952-meluruskan-tata-cara-wudhu-sesuai-petunjuk-nabi.html>, diakses pada 5/9/2023.

Junik R. (2019) *Efektifitas Strategi Pembelajaran Pai Pada PAUD Aisyah Krajan Wedomartani Ngempak Sleman*,

Kamal, A.(2018) *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1 [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2257](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2257)

Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 1356. <https://quran.kemenag.go.id/>. di akses 25 september 2025

Makmur, Hasis PK, Rizal A, (2024). *Pelaksanaan Pelatihan Pembentukan Karakter Dalam Rangka Penanaman Modal Beragama Pada peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama 16 (2), 1045-1056. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/undex.php/qalamuna/article/view/6065>

Masruroh S. (2018), *Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1 <http://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854>

Mawardi, M.,Mustafa., dan Tamin, M. (2022). *Metode Pembelajaran Mufradar dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah*. Al Ibrah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5 (1). <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>.

Munando, F. (2019) *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Permainan Kartu Domino pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Kabawo* jurnal penelitian Pendidikan Sejarah, Vol 4,

No.3,http://doi.org/ojs.uho.ac.id/index.php/sejarah_uho/article/view/12868.

- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2009) Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Hal 24
- Rahman MH, Dkk, *Aesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Hijaz, 2020), 21.
- Revita, D, Hartati, S. (2020), *Pelaksanaan Pembelajaran ibadah Wudhu Di Taman kanak-Kanak Islam Terpadu DAR El-Iman 2 Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, vol.7 No. 1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). *Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini*. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Shonhaji, A, dkk (1992) *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang), 181-182.
- Sugiyono (2018) “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Edisi 26 (Bandung: Alfabeta), h. 203.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Syahrowiya T. (2018) *„Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, , Vol.10 No 2.
- Syaifuddin (2021) “*Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)*, *Journal Of Islamic Studies*. Vol. 1 No. 2 Januari-juni, halm. 1-7.

Ummah W, Nuryani , Zainuddin F. (2025) . *Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Muallaf Center Palopo*. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran 4 (2). <http://etdc.org/journal/jrip/article/view/157>.

Wikipedia, Sunnah Wudhu
<https://id.wikipedia.org/wiki/Wudu#:~:text=Berikut%20sunah%2Dsunah%20wudu%20yang,dan%20menghisap%20air%20kedalam%20hidung>.
 2022, Diakses 4 Oktober 2023.

Windayani, NL. Teori dan Implikasi Pendidikan Anak Usia Dini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021

Yusuf Y, Yusuf M, Sanusi, M (2024). *Strategi Revolusioner Peningkatan Pendidikan Pesantren*. Jurnal Internasional Pendidikan Asia 5 (4), 287-301. <http://www.journal-asia.mpi-iainpalopo.ac.id/index.php/data/article/view/422>

Zulmita, B. (2024). Peningkatan Nilai Kognitif melalui Penggunaan Model Project Based Learning. *Jurnal Konsepsi*, 13(1), 54-70.

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran 1 : Surat izin meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0463/PENELITIAN/09.08/DPMPTSP/IX/2024
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Ka. TK Hamdan
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan : B-2464/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 tanggal 02 September 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Yulita
Tempat/Tgl Lahir	: Pattedong / 15 Desember 2001
Nim	: 1902070009
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Dsn. Kasumang Desa Tarramatekkeng Kecamatan Ponrang Selatan


Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENERAPAN METODE PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENALI TATA CARA WUDU DI TK HAMDAN DESA BUNGA EJA KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU


Yang akan dilaksanakan di **KA. TK HAMDAN** , pada tanggal **18 September 2024 s/d 18 Oktober 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1202419315000480



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 17 September 2024
 Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
4. Mahasiswa (i) Yulita;
5. Arsip.

Lampiran 2 : surat keterangan telah melaksanakan penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
HAMDAN**
Desa Bunga Eja, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Dra. Hj Besse Mattayang, M. Pd
Jabatan : Pembina Yayasan

Menerapkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Yulita
Nim : 1902070009
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Tarramatekkeng

Telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul " Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Anak Dalam Mengenali Tata Cara Wudu Di Tk Hamdan Desa Bunga Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu ."

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Bunga Eja, 7 Oktober 2024

Pembina Yayasan



Dr. Dra. Hj Besse Mattayang, M. Pd



Lampiran 3 : lembar instrumen wawancara guru

No	Aspek yang Ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu selama ini dalam memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik?	Program pembelajran di TK Hamdan ini sangat menarik dimana pada hari jumat kami khususkan untuk belajar di bidang keagamaan saja. Dan kami pun sering mengadakan lomba agar anak anak tidak mudah bosan.
2.	Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu ?	Menurut saya metode praktik sangat mampu meningkatkan kemampuan berwudu anak karena anak lebh suka dan lebih antusias apabila pembelajaran dilakukan secara langsung.
3.	Apakah menurut ibu penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu menarik ?	Menurut saya menarik, karena pembelajaran melalui metode praktik membuat anak – anak tidak mudah bosan karena bukan hanya gambar yang mereka lihat tetapi juga dilkukan sesuai gambar yang mereka lihat.
4.	Bagaimana tanggapan ibu tentang manfaat penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudu pada anak di TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu?	Manfaat yang didapat pada metode praktik yaitu anak lebih mudah mengingat sebuah gerakan apabila mereka melakukannya secara langsung bukan hanya visual saja.

Lampiran 4: validasi instrument observasi

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ANAK DALAM MENGHENALI TATA CARA WUDU DI TK HAMDAN DESA
BUNGA KECAMAPATAN KAMANRE DESA BUNGA EJA**

Nama Validator : Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198912102019031006
Jabatan : Dosen PIAUD
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memebrikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut :

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi kemampuan mengenal gerakan wudu			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu sesuai dengan indikator penelitian			✓	
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			✓	
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu tidak mengandung makna yang ganda			✓	
5.	Instrument pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

Instrument telah sangat digunakan.
 Lebih baik instrumen lagi agar lebih
 akurat (Doris PAI) agar lebih valid
 research yang.

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi anak didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo, ini dinyatakan :

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	✓	

Palopo, 2023

Validator,

Subhan, S.Pd.I., M.Pd

NIP : 198912102019031006

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
ANAK DALAM MENGHENALI TATA CARA WUDU DI TK HAMDAN DESA
BUNGA KECAMATAN KAMANRE DESA BUNGA EJA**

Nama Validator : ANDI ZAKIYAH NUR AINUN RIFDHA

Jabatan : Guru

Instansi : TK HAMDAN

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi penerapan metode gerak dan lagu dalam pengenalan wudu. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memebrikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut :

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi kemampuan mengenal gerakan wudu				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman kemampuan mengenal gerakan wudu tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi anak didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Umega Kota Palopo, ini dinyatakan :

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Palopo, 2024

Validator,



ANDI ZAKIYAH NUR AINUN RIFDHA

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Senin /23/September/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1- 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar
3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek
5. Bernyanyi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan gambar tata cara wudu

2. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
3. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
3. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
4. Bernyanyi lagu tepuk wudu
5. Membaca selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan

Butea Ria, 7 Oktober 2024
 Ketua Yayasan

 Dra. Dra. Besse Mattayang, M.Pd.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Selasa /24/September/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1- 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Mewarwanai gambar anak sedang berwudu
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

- Lembar kerja anak
- Krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar
3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek

5. Bernyayi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan gambar tata cara wudu
2. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
3. Mewarnai gambar anak sedang berwudu
4. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
3. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
4. Bernyanyi lagu tepuk wudu
5. Membaca selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan


 7 Oktober 2024
 Ketua Yayasan
 Dr. Dandi Besse Mattayang, M. Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Rabu /25/September/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1- 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Praktik wudu
- Menempel urutan gambar gerakan wudu yang benar
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

- Lembar kerja anak

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar
3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek

5. Bernyayi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
2. Menempel urutan gerakan wudu yang benar
3. Mengarahkan anak ketempat wudu
4. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
1. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
2. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
4. Bernyanyi lagu tepuk wudu
5. Membaca selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Kamis/3/Oktober/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Menebak gambar gerakan wudu
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

- Lembar kerja anak

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar
3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek
5. Bernyanyi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan gambar tata cara wudu
2. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
3. Menebak gambar urutan wudu
4. Guru mengarahkan anak untuk ke tempat wudu
5. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

4. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
5. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
6. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

6. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
7. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
8. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
9. Bernyanyi lagu tepuk wudu
10. Membaca doa selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Jumat /4/Oktober/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1- 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Mewarnai gambar anak sedang berwudu
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

- Lembar kerja anak
- pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar
3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek

5. Bernyayi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan gambar tata cara wudu
2. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
3. Menghubungkan gambar
4. Mengarahkan anak ketempat wudu
5. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
3. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
4. Bernyanyi lagu tepuk wudu
5. Membaca selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan

Hamdan, 7 oktober 2024
 Ketua Yayasan

 Dik. Dra. H. Besse Mattayang, M. Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK HAMDAN

Tema : Air

Subtema : Kegunaan air

Sub-sub tema : Kegunaan air

Kelompok : B

Hari dan tanggal : Senin/7/Oktober/2024

KD (Kompetensi Dasar) : 1.1 - 1.2 - 2.5 - 3.1 - 4.1 - 3.3 - 4.3 - 3.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15.

Materi kegiatan : - Menunjukkan gambar tata cara wudu

- Mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
- Kolase dengan potongan kertas origami gambar anak sedang berwudu
- Membaca doa sebelum dan sesudah wudu
- Bernyanyi lagu tepuk wudu

Pembiasaan : - anak terampil di depan guru dan dan teman-teman

- Anak terampil membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- Anak terampil membaca surah pendek

Alat dan bahan : - Gambar tata cara wudu

- Kertas origami
- Lem
- Lembar kerja anak

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berbaris
2. Doa sebelum belajar

3. Memberi salam
4. Membaca doa kedua orang tua dan surah pendek
5. Bernyanyi tepuk wudu

B. KEGIATAN INTI

1. Menunjukkan gambar tata cara wudu
2. Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan wudu
3. Kolase dari potongan kertas origami gambar anak sedang wudu
4. Mengarahkan anak untuk ketempat wudu
5. Membaca doa sebelum dan sesudah wudu

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan
3. Penguatan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Guru menanyakan perasaan anak hari ini
2. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini
3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran besok
4. Bernyanyi lagu tepuk wudu
5. Membaca selesai berkegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran tersendiri

Mengetahui

Ketua Yayasan TK Hamdan



Lampiran 6 : Dokumentasi

Siklus I



Mewarnai gambar anak sedang berwudu pada tanggal 24 september 2024



Gambar diatas merupakan gambar anak yang sedang melakukan praktek wudu
pada tanggal 25 september 2024

Siklus II



Gambar diatas merupakan gambar anak yang sedang melakukan praktek wudu pada tanggal 4 oktober 2024



Praktik salat setelah praktik wudu tanggal 7 oktober 2024

Pratindakan



Gambar ini merupakan proses pengenalan tata cara wudu



Gambar ini adalah proses wawancara guru, dimana disamping saya merupakan guru kelas TK Hamdan biasa dipanggil Ibu Zakiyah



Gambar di atas merupakan TK Hamdan Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Lampiran 7: Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



YULITA, Lahir di Pattedong pada tanggal, 15 Desember 2001 yang merupakan anak dari pasangan Ayah bernama Pardis dan Ibu Ernawati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Taramatekkeng Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SDN 348 Taramatekkeng. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Belopa. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 7 Luwu dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri UIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan **Judul “Penerapan Praktik Tata Cara Wudu Untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Anak Di TK Hamdan Kabupaten Luwu”**.